

HARI JADI KE-193 PURWOREJO, BAGIKAN RIBUAN PAKET BERAS, RINGANKAN MASYARAKAT KURANG MAMPU



Sumber Gambar:

<https://static.promediateknologi.id/crop/0x0:0x0/0x0/webp/photo/p2/65/2024/02/25/Pwr-Hari-Jadi-ke-193-Purworejo-Pemkab-Purworejo-Bagikan-5-3595214626.jpg>

Isi Berita:

RADAR JOGJA – Dalam rangka menyemarakkan peringatan Hari Jadi ke 193, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purworejo membagikan 5.667 paket beras untuk warga kurang mampu. Setiap warga menerima 2,5 kilogram (kg) di tengah mahalnnya harga beras.

Kepala Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinsosdaldukkb) Purworejo Ahmat Jainudin menyampaikan, kegiatan bakti sosial menjadi wujud empati ASN. Khususnya, bagi pejabat struktural, BUMD, BUMN, komunitas, dan instansi vertikal.

Diungkapkan, kegiatan tersebut untuk membantu kesulitan masyarakat kurang mampu yang terdampak naiknya harga kebutuhan pokok. Utamanya beras. "Sekaligus sebagai upaya sosialisasi kepada masyarakat bahwa Kabupaten Purworejo di 2024 ini sudah berusia 193 tahun," ungkapnya, kemarin (22/2).

Selain meningkatkan beban warga kurang mampu, untuk meningkatkan empati ASN hingga wujud syukur atas hasil bumi Purworejo dan aneka sumber dayanya. Baksos yang dilakukan yaitu diwujudkan dengan pembagian beras bagi warga kurang mampu dan tngana non asn pemerintah pemkab Purworejo masing-masing mendapatkan 2,5 kg.

Untuk pelaksanaan kegiatan logistik baksos, kata Jainudin, dihimpun dari sumbangan seluruh pejabat struktural Pemkab Purworejo, BUMD, BUMN, komunitas serta Kodim dan Polres. Purworejo. "Beras yang terkumpul 14.167 kg atau 14 ton lebih. Kemudian, dikemas menjadi 5.667 bungkus masing-masing 2,5 kg," imbuhnya.

Pendistribusiannya, dibawa oleh masing-masing organisasi perangkat daerah (OPD). Selanjutnya, diberikan atau dibagikan kepada masyarakat kurang mampu di sekitar rumahnya.

Bupati Purworejo Yuli Hastuti sangat mengapresiasi kegiatan tersebut. Yakni, atas kontribusi, dukungan, dan empati sosial dari seluruh pihak sehingga baksos dapat terselenggara dengan sukses dan lancar.

Disebutkan, agenda baksos merupakan cermin dari semangat kebersamaan dan gotong royong. Itu menjadi bagian dari identitas masyarakat Purworejo. "Melalui baksos tidak hanya merayakan kemajuan dan prestasi daerah, tetapi juga berbagi kebahagiaan dengan sesama dan menguatkan tali persaudaraan," sambungnya.

Dia berharap, kegiatan tersebut dapat memupuk gotong royong dan kepedulian sosial. "Sama-sama berkontribusi mewujudkan Purworejo lebih baik dan warga merasakan dampak positif dari pembangunan berkelanjutan," tandas dia. (han/din)

Sumber Berita:

1. <https://radarjogja.jawapos.com/jawa-tengah/654371167/hari-jadi-ke-193-purworejo-bagikan-ribuan-paket-beras-ringankan-masyarakat-kurang-mampu>, "Hari Jadi ke-193 Purworejo, Bagikan Ribuan Paket Beras, Ringankan Masyarakat Kurang Mampu", tanggal 26 Februari 2024.
2. <https://jogja.tribunnews.com/2024/02/25/peringati-hut-ke-193-pemkab-purworejo-bagikan-beras-bagi-pegawai-honorer-dan-warga-kurang-mampu>, "Peringati HUT ke-193 Pemkab Purworejo Bagikan Beras bagi Pegawai Honorer dan Warga Kurang Mampu", tanggal 25 Februari 2024.
3. <https://www.tvonenews.com/daerah/jateng/190028-jelang-hari-jadi-ke-193-pemkab-purworejo-beserta-tni-polri-dan-komunitas-vespa-tua-bagikan-14-ton-beras-kepada-masyarakat-kurang-mampu>, "Jelang Hari Jadi Ke 193 Pemkab Purworejo Beserta TNI-POLRI dan Komunitas Vespa Tua Bagikan 14 Ton Beras Kepada Masyarakat Kurang Mampu", tanggal 25 Februari 2024.

Catatan:

- Belanja Daerah digunakan untuk mendanai pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah.¹ Klasifikasi Belanja Daerah terdiri atas: antara lain: a. belanja operasi; b. belanja modal; c. belanja tidak terduga; dan d. belanja transfer.²

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, Pasal 49 ayat (1)

² Ibid, Pasal 55 ayat 1

- Belanja tidak terduga merupakan pengeluaran anggaran atas beban APBD untuk keperluan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya.³
- Penganggaran bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya dianggarkan dalam Belanja Tidak Terduga.⁴ Belanja tidak terduga digunakan untuk menganggarkan pengeluaran untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya dan pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya serta untuk bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya.⁵ Keperluan mendesak sesuai dengan karakteristik masing-masing pemerintah daerah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁶
- Keadaan darurat meliputi:⁷
 - 1) bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
 - 2) pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
 - 3) kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- APBD pada dasarnya memuat rencana keuangan daerah dalam rangka melaksanakan kewenangan untuk penyelenggaraan pelayanan umum selama satu periode anggaran. Tahun anggaran APBD meliputi masa satu tahun, mulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Sesuai dengan pendekatan kinerja yang diterapkan pemerintah saat ini, maka setiap alokasi APBD harus disesuaikan dengan tingkat pelayanan yang akan dicapai. Sehingga kinerja pemerintah daerah dapat diukur melalui evaluasi terhadap laporan APBD.⁸
- Secara umum regulasi yang mengatur pemberian bantuan sosial yang bersumber dari APBD, diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. Poin-poin yang diatur dalam Lampiran BAB II APBD huruf D Belanja Daerah Angka 2 huruf f Permendagri 77 Tahun 2020 antara lain sebagai berikut :
 - a. Belanja bantuan sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan berupa uang dan/atau barang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan

³ Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020, Lampiran, BAB II, D. Belanja Daerah

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid*

⁸ Forum Media Online, “Proses Penyusunan APBD dan Perubahan APBD”, diakses dari : [PROSES PENYUSUNAN APBD DAN PERUBAHAN APBD | Forum Media \(ijaanambas.blogspot.com\)](https://www.ijaanambas.blogspot.com), pada tanggal 6 Oktober 2022, pukul 08:20

- untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan”. Anggota/kelompok masyarakat meliputi:
- a) individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang mengalami risiko sosial; atau b) lembaga non pemerintahan bidang pendidikan, keagamaan, dan bidang lain yang berperan untuk melindungi individu, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami keadaan yang tidak stabil sebagai dampak risiko sosial.
 - b. Risiko sosial adalah kejadian atau peristiwa yang merupakan dampak dari krisis sosial, krisis ekonomi, krisis politik, fenomena alam, atau bencana alam yang jika tidak diberikan belanja bantuan sosial akan semakin terpuruk dan tidak dapat hidup dalam kondisi wajar. Keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari resiko sosial.
 - c. Belanja bantuan sosial dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan Keuangan Daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - d. Bantuan sosial berupa uang kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat terdiri atas bantuan sosial kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang direncanakan dan yang tidak dapat direncanakan sebelumnya. Bantuan sosial berupa uang adalah uang yang diberikan secara langsung kepada penerima seperti beasiswa bagi anak miskin, yayasan pengelola yatim piatu, nelayan miskin, masyarakat lanjut usia, terlantar, cacat berat dan tunjangan kesehatan putra putri pahlawan yang tidak mampu.
 - e. Penerima Bantuan sosial memenuhi kriteria paling sedikit:
 - a) selektif diartikan bahwa bantuan sosial hanya diberikan kepada calon penerima yang ditujukan untuk melindungi dari kemungkinan risiko sosial;
 - b) memenuhi persyaratan penerima bantuan diartikan memiliki identitas kependudukan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - c) bersifat sementara dan tidak terus menerus, kecuali dalam keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa pemberian bantuan sosial tidak wajib dan tidak harus diberikan setiap tahun anggaran dan keadaan tertentu dapat berkelanjutan diartikan bahwa bantuan sosial dapat diberikan setiap tahun anggaran sampai penerima bantuan telah lepas dari risiko sosial; dan
 - d) sesuai tujuan penggunaan diartikan bahwa tujuan pemberian bantuan sosial meliputi:

- 1) *rehabilitasi sosial*, ditujukan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- 2) *perlindungan sosial*, ditujukan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal.
- 3) *pemberdayaan sosial*, ditujukan untuk menjadikan seseorang atau kelompok masyarakat yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.
- 4) *jaminan sosial*, merupakan skema yang melembaga untuk menjamin penerima bantuan agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.
- 5) *penanggulangan kemiskinan*, merupakan kebijakan, program, kegiatan dan sub kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.
- 6) *penanggulangan bencana*, merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk rehabilitasi.

Disclaimer :

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat suatu instansi